

BAB III

PERMASALAHAN PERUSAHAAN

3.1 Analisa Permasalahan yang Dihadapi Perusahaan

3.1.1 Temuan Masalah

Pengaruh limbah medis terhadap kesehatan dan keselamatan karyawan di BVerz Aesthetic Clinic dapat menjadi permasalahan yang cukup berat, jika tidak di tangani atau diantisipasi. Salah satu permasalahannya adalah penempatan limbah medis sementara berada berdampingan dengan ruangan karyawan sehingga dapat terjadi penyebaran infeksi terhadap para karyawan. Ini menjadi masalah yang cukup serius di BVerz Aesthetic Clinic saat ini.

3.1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam laporan ini adalah “Pengelolaan Limbah Medis di BVerz Aesthetic Clinic” tahun 2024.

3.1.3 Kerangka Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah pengelolaan limbah medis yang ada di BVerz Aesthetic Clinic memerlukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mendefinisikan masalah

Masalah yang terjadi adalah pengaruh limbah medis terhadap kesehatan dan keselamatan karyawan yang ada di BVerz Aesthetic Clinic dimana tempat pembuangan limbah medis sementara berada berdampingan dengan ruangan karyawan.

2. Menghasilkan alternatif

Alternatif pertama untuk memecahkan masalah ini adalah dengan cara membuat box khusus untuk limbah medis dan alternatif kedua dengan

menyediakan ruangan tersendiri atau khusus untuk tempat pembuangan limbah medis sementara.

3. Menerapkan solusi

Solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menyediakan ruangan tersendiri atau khusus untuk tempat pembuangan limbah medis sementara.

3.2 Landasan Teori

3.2.1 Pengertian Limbah Medis

Limbah medis merupakan salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh penyediaan pelayanan kesehatan, rumah sakit, puskesmas dan klinik. Limbah medis adalah limbah yang berasal dari pelayanan medis, perawatan gigi, farmasi, penelitian, pengobatan, perawatan atau pendidikan yang menggunakan bahan-bahan yang beracun, infeksius, berbahaya atau membahayakan kecuali dilakukan pengamanan tertentu maka dari hal tersebut harus adanya penanganan khusus atau pengelolaan untuk limbah medis yang dihasilkan dari fasilitas pelayanan kesehatan (Akmal, 2017). Limbah medis merupakan segala jenis sampah yang mengandung bahan infeksius atau berpotensi

infeksius. Umumnya berasal dari sampah fasilitas kesehatan, seperti rumah sakit, laboratorium, fasilitas penelitian medis, klinik hewan, serta tempat praktik dokter.

Sampah medis bisa juga mengandung cairan tubuh seperti darah atau kontaminan lainnya. Berdasarkan Undang-undang Medical Waste Tracking Act tahun 1988, diperoleh arti limbah medis sebagai limbah yang dihasilkan selama penelitian medis, pengujian, diagnosis, imunisasi, serta perawatan manusia atau hewan.

Selain diolah secara langsung, sampah medis juga bisa disimpan dengan mempertharikan beberapa faktor. Faktor tersebut antara lain tempat penyimpanan wajib tertutup, menjaga agar tidak ada campuran limbah medis dan non medis, membatasi akses lokasi dan pemilihan lokasi yang tepat. Kategori dan Jenis

Menurut peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2022, sampah medis dapat dibagi menjadi beberapa kategori berdasarkan potensi bahaya, serta volume dan sifat persistensi yang dapat menimbulkan masalah.

Berikut ini adalah daftar jenis limbah medis yang juga sesuai dengan kategori WHO, yaitu:

- Limbah benda tajam berupa jarum suntik, perlengkapan intravena, pipet pasteur, pecahan ampul dan sebagainya.
- Limbah infeksius, yaitu sampah medis yang berkaitan dengan

pasien yang membutuhkan perawatan isolasi karena penyakit menular dan limbah laboratorium. Limbah ini dapat memicu penularan penyakit ke petugas medis, pasien, pengunjung serta masyarakat sekitar sehingga memerlukan perlakuan khusus dalam penanganannya.

- Limbah patologi, yaitu limbah jaringan tubuh yang berasal dari proses bedah atau otopsi.
- Limbah sitotoksik, yaitu bahan yang telah terkontaminasi selama proses peracikan, pengangkutan, serta tindakan terapi sitotoksik.
- Limbah farmasi umumnya berupa sampah obat-obatan kadaluwarsa, obat buangan karena tidak memenuhi spesifikasi atau telah rusak, obat yang dibuang oleh masyarakat dan insutusi yang bersangkutan, serta limbah selama proses produksi obat-obatan.
- Limbah kimia ialah sampah yang dihasilkan dari penggunaan bahan kimiatindakan medis, laboratorium, proses sterilisasi dan riset.
- Limbah radioaktif adalah limbah yang telah terkontaminasi denganradioisotop yang berasal dari proses medis atau riset radionukleotida.
- Limbah genotoksis, yaitu limbah yang sangat berbahaya karena bersifatkarsinogenik, teratogenik, atau mutagenik.

3.2.2 Pengertian Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Pengertian K3 adalah upaya untuk meningkatkan dan mempertahankan kesehatan fisik, mental, dan sosial pada tingkat tertinggi untuk semua jenis pekerjaan, mencegah masalah kesehatan akibat pekerjaan, dan melindungi pekerja dari risiko kerja. K3 berperan untuk menjamin setiap tenaga kerja mendapat perlindungan kesehatan dan keselamatan selama bekerja, menjamin setiap sumber produksi layak dan aman digunakan sehingga mengurangi resiko kerugian yang diakibatkan oleh kecelakaan kerja.

K3 sendiri mencakup semua hal yang bisa memproteksi dan menyejahterakan para pekerja. Mulai dari Undang-undang kesehatan, ketenagakerjaan dan keselamatan kerja, Manajemen K3, Pembuatan Standar Operasional Prosedur, perbaikan alat produksi secara berkala, pembuatan rambu-rambu peringatan, asuransi, pemeriksaan kesehatan rutin, pengawasan leader di lapangan dan lain sebagainya.

Pengertian K3 Menurut Para Ahli

- Menurut Mathis dan Jackson, Pengertian K3 adalah kegiatan untuk menjamin terwujudnya kondisi kerja yang aman bagi karyawan, menghindarkannya dari gangguan fisik dan mental, mengarahkan dan mengendalikan pelaksanaan tugas, serta memberikan bantuan, baik dari lembaga pemerintah maupun perusahaan.

- Menurut Hadiningrum, Pengertian K3 adalah Pengawasan terhadap sumber daya manusia, mesin, material, dan metode yang mencakup lingkungan kerja agar pekerja tidak mengalami kecelakaan.

3.2.3 Fungsi K3

Konsep K3 dirancang untuk memberikan jaminan agar aktivitas kerja di perusahaan bisa berjalan dengan lancar. Dalam pelaksanaannya, K3 memiliki banyak fungsi, baik bagi perusahaan maupun karyawan, yaitu:

- Sebagai pedoman dalam mengidentifikasi serta menilai risiko dan bahayaterhadap keselamatan dan kesehatan di lingkungan kerja.
- Sebagai referensi dalam memberikan saran tentang perencanaan, prosespengorganisasian, desain tempat kerja, dan implementasi pekerjaan.
- Sebagai pedoman dalam memantau keselamatan dan kesehatan parapekerja di lingkungan kerja.
- Sebagai dasar dalam memberikan saran tentang informasi, pendidikan,dan pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja serta alat pelindung kerja;
- Sebagai pedoman dalam menciptakan desain, metode, prosedur, danprogram pengendalian bahaya.
- Sebagai referensi dalam mengukur efektivitas langkah-langkah danprogram pengendalian bahaya.

- Sebagai alat dalam mengelola pertolongan pertama pada kecelakaan dan tindakan darurat lainnya.

3.2.4 Tujuan K3

Secara umum, adanya kewajiban menyelenggarakan K3 di dalam sebuah perusahaan bertujuan untuk mencegah terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat aktivitas di tempat kerja serta melindungi semua sumber produksi agar dapat digunakan secara efektif.

Di samping itu, pelaksanaan K3 juga memiliki beberapa tujuan khusus seperti poin-poin di bawah ini;

- Mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja.
- Mencegah timbulnya beragam penyakit akibat kerja, baik itu dalam bentuk fisik, psikis, infeksi, keracunan atau penularan.
- Meningkatkan kesejahteraan, kesehatan dan perlindungan terhadap para pekerja baik selama ataupun setelah masa kerja.
- Membantu para pekerja agar optimal dalam bekerja.
- Menciptakan sistem kerja yang aman.
- Memastikan bahwa kondisi alat kerja aman, nyaman dan layak untuk digunakan.
- Mencegah kerugian akibat terjadinya kecelakaan kerja.
- Melakukan pengendalian terhadap resiko-resiko yang ada di lingkungan kerja.
- Memelihara kebersihan, kesehatan dan ketertiban lingkungan kerja dan lingkungan disekitarnya.

3.3 Metode yang digunakan

Metode pelaksanaan KP yang digunakan dengan melakukan partisipasi aktif dan pengamatan secara langsung yang bertujuan untuk memperoleh data dengan melakukan observasi, partisipasi, dokumentasi dan didukung dengan studi pustaka.

1. Observasi

Proses pengamatan ini bisa dilakukan dengan menggunakan pengamatan langsung, wawancara, dan metode lainnya.

2. Partisipasi

Penulis terjun langsung untuk melakukan proses observasi dan mengamati langsung sehingga mendapat gambaran yang jelas mengenai apa yang diamati.

3. Dokumentasi

Penulis mengambil gambar untuk menunjukkan bukti-bukti pengamatan, sehingga dapat mempermudah penulis memperoleh informasi

3.4 Rancangan Program yang akan dibuat

Ada beberapa rancangan program untuk mengatasi masalah limbah medis di BVerz Aesthetic Clinic, antara lain :

1. Membuat bak penampungan limbah medis

Agar limbah medis dapat di tampung untuk sementara di bak tersebut, di letakkan jauh dari ruangan karyawan.

2. Membuat ruangan khusus limbah medis

Agar tidak mengganggu kesehatan dan keselamatan karyawan, maka

BVerz Aesthetic Clinic harus menyediakan ruangan khusus untuk limbah medis tersebut

3. Menjalinkan kerja sama dengan pihak eksternal yang bergerak di pelayanan pengangkutan limbah medis

Melakukan negosiasi agar limbah medis tersebut diangkut 1 minggu sekali, agar tidak terjadi penumpukan pada limbah medis tersebut.